

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Adapun pembahasan dalam bab ini, meliputi desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, operasional variabel dan hipotesis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji asumsi klasik, dan prosedur penelitian.

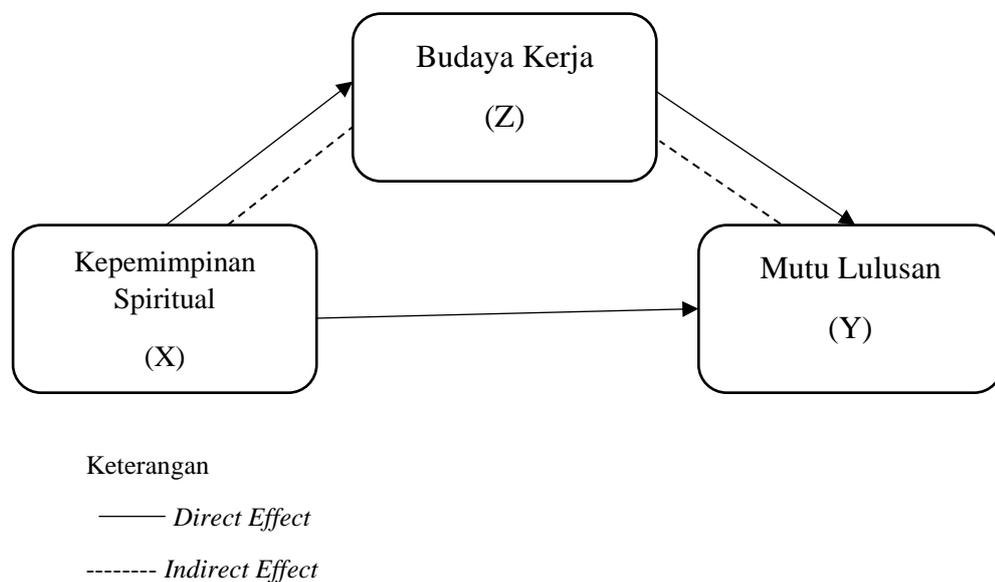
3.1 Desain Penelitian

Pada dasarnya, proses penelitian melibatkan pengumpulan dan analisis data yang sistematis dan logis, yang dilakukan dengan tujuan mencapai tujuan tertentu (Sukmadinata, 2005:5). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey untuk menjelaskan, memvalidasi, dan memperkuat hipotesis dalam kaitannya dengan fenomena yang diamati. Pendekatan kuantitatif metode survey dicirikan oleh pengumpulan dan analisis data yang sistematis melalui survei dan desain eksperimental, bersama dengan implementasi pengukuran dan pengamatan, serta pemeriksaan teori yang menggunakan analisis statistik (Hair et al., 2010).

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang digambarkan dalam Bab I, penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian kuantitatif dengan metode survey. Singarimbun & Effendi (2006) menegaskan bahwa “Jika peneliti menjelaskan hubungan kausal antara variabel menggunakan kumpulan data yang sama melalui penyajian hipotesis, maka penyelidikan beralih dari penelitian deskriptif terhadap penelitian pengujian hipotesis atau penelitian penjelasan.” Klasifikasi penelitian ini sejalan dengan tujuan menyeluruh dari penyelidikan ini, yaitu untuk memastikan dampak kepemimpinan spiritual yang ditunjukkan oleh kyai melalui budaya kerja guru terhadap kualitas lulusan pondok pesantren melalui proses pengujian hipotesis.

Penelitian ini menggunakan berbagai instrumen pengukuran untuk mengevaluasi variabel yang dimaksud. Peneliti menggunakan *Jaffreys Amazing Statistics Program* (JASP) versi 0.19.1 untuk memfasilitasi analisis ini.

Pendekatan metodologis ini diterapkan untuk memastikan pengaruh kepemimpinan spiritual terhadap kualitas lulusan pesantren, dan budaya kerja guru bertindak sebagai variabel mediasi. Model analisis mediasi sederhana, khususnya analisis jalur (*path analysis*), digunakan untuk menilai efek langsung dan tidak langsung antara variabel independen kepemimpinan spiritual (X) dan variabel dependen kualitas lulusan (Y), dengan mengendalikan variabel mediasi budaya kerja (Z). Disajikan di bawah ini adalah ikhtisar konseptual dari kerangka desain penelitian ini:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik *Sampling*

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan kelompok besar atau seluruh objek yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditentukan sehubungan dengan masalah penelitian (Sukmadinata, 2005). Penentuan populasi merupakan tahap awal yang harus dilakukan dalam proses pengumpulan dan analisis data. Adapun populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh alumni Pondok pesantren di Kabupaten Bandung Barat, yang sudah mengenyam Pendidikan pesantren minimal 3 tahun, dan berusia 18 – 26 tahun.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari pada populasi yang memiliki karakteristik yang sesuai dan diambil sebagai representasi populasi (Sugiyono, 2017). Adapun sampel dari pada penelitian ini menggunakan rumus *Lemeshow*. Hal ini dikarenakan populasi yang tidak diketahui jumlahnya dan tidak terhingga. Berikut rumus dari Lemeshow yaitu:

$$n = \frac{Z^2 1 - \frac{\alpha}{2} P(1 - P)}{d^2}$$

Keterangan:

n= jumlah sampel

Z = skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

P= maksimal estimasi= 0,5

d= alpha (0,10) atau *sampling error* = 10%

Melalui rumus di atas, maka jumlah sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 1 - \frac{\alpha}{2} P(1 - P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5(1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$$n = 96,04 = 100$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa n berjumlah 96,04 = 100 orang. Oleh dari itu, penelitian ini mengambil data tidak kurang sekurang-kurangnya 100 orang.

3.2.3 Teknik Sampling

Pada penelitian ini, besaran populasi tidak diketahui secara pasti karena data sekunder statistik yang tersedia tidak dapat secara spesifik memenuhi kriteria penelitian ini sehingga peluang bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel tidak dapat disamakan. Berdasarkan besaran populasi yang tak diketahui pasti jumlahnya dan kebutuhan penelitian untuk menyasar kriteria spesifik sebagai subyek diteliti, maka peneliti menggunakan rumus *Lemeshow* diatas. Adapun Teknik yang digunakan penelitian dalam mengambil sampel adalah *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* (Hair et al., 2010). Pendekatan *purposive sampling* yang bertujuan untuk mengambil sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan selaras dengan tujuan penelitian. Kriteria yang ditetapkan ini berfungsi untuk mengidentifikasi peserta yang mewakili populasi target, meliputi: Kriteria tersebut digunakan untuk memilih responden yang termasuk populasi, diantaranya:

- a. Alumni Pondok pesantren di kabupaten Bandung Barat, baik yang berdomisili di Bandung Barat maupun di luar Bandung Barat. Adapun usia yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah rentang usia 18 – 28 tahun. Batasan usia ini ditentukan karena perkembangan pesantren yang semakin menunjukkan eksistensinya. Pada mulanya, pendidikan langsung dilakukan oleh Kyai, namun seiring perkembangan dan penambahan jumlah santri, maka pendidikan didelegasikan kepada guru-guru yang ditanggungjawabkan untuk menyampaikan ilmu pada santri. Walaupun dalam prosesnya, kyai tetap melakukan pengajaran namun dengan frekuensi yang tidak banyak.
- b. Alumni telah mengenyam Pendidikan minimal 3 tahun. Batasan durasi Pendidikan yang dialami oleh santri dengan kurun waktu 3 tahun sudah memberikan banyak pengalaman dan gambaran kepada santri terkait budaya dan lingkungan yang ada di pesantren. Hal ini akan memberikan penilaian yang lebih tepat sasaran dari pada tujuan penelitian ini.

3.3 Klasifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) variabel penelitian dapat didefinisikan sebagai karakteristik seseorang, objek, atau aktivitas yang menunjukkan tingkat variabilitas tertentu seperti yang ditentukan oleh peneliti, dengan maksud bahwa hasil selanjutnya akan diterapkan sesuai dengan yang akan diimplementasikan lebih lanjut hasilnya. Abdillah & Jogiyanto (2016) memberikan pengertian bahwa variabel mewakili ciri-ciri subjek atau kondisi yang dapat diamati dalam kerangka penelitian yang memiliki nilai yang beragam atau berbeda selama penyelidikan. Selanjutnya, variabel dioperasionalkan untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran yang berbeda dalam kaitannya dengan pernyataan pada variabel penelitian. Berikut merupakan penjelasan dari klasifikasi dan operasionalisasi variabel dari penelitian ini.

3.3.1 Klasifikasi Variabel

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung dengan variable mediasi. Terdapat 3 variabel yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab tumbuhnya variabel terikat (Sugiyono, 2017). Adapun variable bebas dalam penelitian ini adalah kepemimpinan spiritual (X).

b. Variabel Terikat

Variabel Terikat (*dependet*) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah mutu lulusan (Y).

c. Variabel Mediasi

Variabel mediasi (*intervening*) merupakan yang secara teoritis memiliki hubungan dengan variable bebas dan terikat, serta memengaruhi hubungan yang bersifat tidak langsung. Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah budaya kerja (Z).

3.3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variable merupakan pembahasan erkait dimensi variable yang digunakan dalam penelitian. Hal ini meliputi 3 variabel yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya:

a. Kepemimpinan Spiritual (X)

Kepemimpinan spiritual adalah gaya kepemimpinan yang memiliki ciri adanya internalisasi nilai-nilai spiritual terhadap bawahannya, menjadikan sebagai teladan dalam melaksanakan tugas, dan mengajak bawahannya untuk senantiasa mencapai tujuan secara bersama. Kepemimpinan spiritua berperan sebagai variable bebas atau eksogen. Beberapa dimensi variable ini adalah **visi, integritas, amanah, dan fathanah. Peneliti (2024)**

b. Budaya Kerja (Z)

Budaya kerja merupakan variable yang dapat dipengaruhi oleh beberapa factor. Dalam penelitian ini, budaya kerja yang dimaksud adalah budaya kerja guru yang menjadi variable eksogen, endogen, juga intervening. Hal ini disebabkan karena variable budaya kerja adakalnya memengaruhi, dipengaruhi, dan menjadi perantara pengaruh variable kepemimpinan spiritual terhadap mutu lulusan. Beberapa dimensi variable budaya kerja dalam penelitian ini meliputi **sikap kerja, nilai kerja, dan lingkungan kerja. Peneliti (2024)**

c. Mutu Lulusan (Y)

Mutu lulusan merupakan kualitas *output* dalam sebuah proses manajemen mutu. Mutu lulusan berkedudukan sebagai variable endogen, artinya variable yang dipengaruhi. Mutu lulusan memang dapa dipengaruhi oleh berbagai factor, diantaranya kepemimpinan, kinerja, motivasi, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini mutu lulusan menjadi variable yang dipengaruhi oleh kepemimpinan spiritual dan budaya kerja secara langsung, juga pengaruh kepemimpinan spiritual secara tidak langsung melalui budaya kerja. Beberapa dimensi mutu lulusan adalah **kompetensi spiritual, kompetensi kognitif, akhlakul karimah, dan life skill. Peneliti (2024)**

Tabel 3. 1 Operasional Variabel X, Y dan Z

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Item
1	Kepemimpinan Spiritual (X)	Visi	a. Fokus terhadap Visi b. Dinamis c. <i>Organized Religion</i>	1,2,3,4
		Integritas	a. Jujur b. Adil c. Semangat Amal Soleh d. Tanggung jawab e. Disiplin	5,6,7,8,9
		Amanah	a. Pemimpin Dicintai b. Kerendahan Hati c. Mengedepankan Kepentingan Umum	10,11,12,13
		Fathanah	a. Cerdas b. <i>Talk Less Do More</i> c. <i>Think Globally Act Locally</i>	14,15,16
2	Mutu Lulusan (Y)	Kompetensi Spiritual	a. Takwa kepada Allah SWT b. Istiqomah dalam Ibadah c. Menjaga lingkungan bersih	17,18,19
		Kompetensi Kognitif	a. Mampu membaca Al-Quran b. Mampu membaca kitab kuning c. Paham ilmu agama	20,21,22
		Akhlakul Karimah	a. Melakukan aktifitas sesuai ajaran b. Menghormati orang tua, guru, dan sesama	23,24,25,26

			c. Moderat	
		Kompetensi Kecakapan Hidup	a. Memiliki kemampuan kecakapan hidup b. Memiliki kemampuan Teknologi Informatika	27,28
3	Budaya Kerja (Z)	Sikap Bekerja	a. Semangat kerja b. Bertanggung jawab c. Dedikasi tinggi d. Disiplin	29,30,31,32
		Nilai Kerja	a. Prioritas b. Loyalitas	33,34
		Lingkungan Kerja	a. Lingkungan Positif b. Lingkungan Teratur	35,36

Sumber : Peneliti (2024)

3.4 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, ada dua jenis data yang dipakai, yakni data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan oleh peneliti secara langsung dari lapangan (Arikunto, 2010). Data primer penelitian didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden. Adapun data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi penelitian tentang kepemimpinan spiritual, budaya kerja, dan mutu lulusan. Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data lain sebagai pendukung atau yang biasa disebut dengan data sekunder. Data sekunder didapatkan dari sumber yang sudah tersedia seperti penelitin sebelumnya, laporan data, atau laman web yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data penelitian, terdapat metode yang disesuaikan dengan sumber data yang akan diambil. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara *survei* melalui penyebaran kuesioner. Pada penelitian ini akan disebar minimal 100 kuesioner dengan teknik *purposive sampling*. Kuesioner akan dibagikan kepada alumni Pondok

pesantren sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun cara penyebaran kuesioner dilakukan secara daring dengan membagikan *google form* di sosial media berupa *Whatsapp* dan *Instagram*. Sementara, untuk data sekunder peneliti mengumpulkan data mengenai teori-teori dengan metode studi kepustakaan. Teori tersebut didapatkan melalui artikel jurnal penelitian sebelumnya, buku, dan laman web yang berkaitan dengan topik penelitian. Hal tersebut bertujuan guna menguatkan penelitian yang akan dilangsungkan.

3.6 Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner yang dirancang dengan cermat. Kuesioner berfungsi sebagai mekanisme yang efektif untuk akumulasi data, terutama ketika peneliti memiliki pemahaman yang tepat tentang informasi yang diperlukan dan metodologi untuk mengukur variabel yang diperiksa (Sekaran, 2006). Distribusi kuesioner dilakukan di antara responden yang memenuhi kriteria yang ditetapkan untuk sampel. Selanjutnya, penulis memberikan instruksi terperinci kepada responden mengenai penyelesaian kuesioner untuk mengurangi potensi salah tafsir dari pertanyaan yang disajikan.

3.7 Teknik Pengukuran Variabel

Teknik pengukuran variabel dapat dilakukan dengan memaknai setiap jawaban dalam bentuk angka, sehingga dapat memberikan kemudahan kepada peneliti dalam mengukur kebermanaan dan pengaruh variabel. Maka dari itu, peneliti mengaritmatikan jawaban menjadi angka-angka dengan menggunakan kode skala *Likert*. skala Likert berfungsi sebagai alat untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi individu atau kolektif mengenai berbagai fenomena. Skala Likert adalah konstruksi yang dirancang untuk menggambarkan sejauh mana subjek mendukung atau menentang pernyataan, menggunakan lima opsi respons yang berbeda (Sekaran & Bougie, 2013). Skala ini terdiri dari lima klasifikasi: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Menurut Hadi (2012), skala Likert dapat disesuaikan untuk menampilkan empat kategori dengan menghilangkan alternatif Netral. Modifikasi ini diperlukan oleh berbagai faktor, sebagai berikut:

1. Jawaban Netral dapat bermakna ganda, bisa berarti tidak memberi jawaban atau bersikap netral
 2. Terdapat kecenderungan responden untuk memilih jawaban yang tidak condong pada arah tertentu
 3. Adapun pilihan SS, S, TS, dan STS merupakan kategori yang menunjukkan kecenderungan responden terhadap arah setuju dan tidak setuju
- Adapun untuk skala *Likert* yang digunakan, berikut tabel:

Tabel 3. 2 Skala Likert

Pilihan Jawaban	Notasi	Skor	Makna Notasi
Sangat Setuju	SS	4	Sangat Tinggi
Setuju	S	3	Tinggi
Tidak Setuju	TS	2	Rendah
Sangat Tidak Setuju	STS	1	Sangat Rendah

3.8 Pengujian Instrumen Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Instrumen merupakan alat utama dalam menjangkau realitas yang diteliti dan sebagai alat, instrument penelitian perlu diuji dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan instrumen penelitian dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas instrument dan pengukuran dapat dipahami atau tidak oleh responden, juga benar-benar memiliki konsistensi yang baik dalam menjangkau apa yang hendak diteliti (Hair et al., 2010). Dalam menguji normalitas, validitas, dan realibilitas menggunakan aplikasi JASP 0.19.1. Hasil pengujian tersebut akan dijelaskan secara rinci pada sub-bab berikut ini:

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan kegiatan pengujian yang dilakukan dalam menentukan apakah distribusi data penelitian untuk setiap variabel normal atau tidak normal. Dalam menguji normalitas, peneliti melakukan uji asumsi normalitas menggunakan hasil nilai *skewness* < 3 dan *kurtosis* < 8 (Dhir et

al., 2018). Hal ini menunjukkan prasyarat analisa yang dilakukan dengan memastikan bahwa data yang dianalisa bersitribusi normal.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Skewness dan Kurtois

Item	Mean	Skewness	Kurtois	Minimum	Maximum	Keterangan
X1	3.839	-1.868	1.516	3.000	4.000	Normal
X2	3.763	-1.251	-0.443	3.000	4.000	Normal
X3	3.525	-0.103	-2.024	3.000	4.000	Normal
X4	3.856	-2.053	2.254	3.000	4.000	Normal
X5	3.856	-2.053	2.254	3.000	4.000	Normal
X6	3.797	-1.493	0.232	3.000	4.000	Normal
X7	3.915	-3.021	7.246	3.000	4.000	Normal
X8	3.644	-0.610	-1.657	3.000	4.000	Normal
X9	3.517	-0.069	-2.030	3.000	4.000	Normal
X10	3.822	-1.706	0.925	3.000	4.000	Normal
X11	3.771	-1.308	-0.295	3.000	4.000	Normal
X12	3.754	-2.295	7.430	1.000	4.000	Normal
X13	3.424	-0.711	0.973	1.000	4.000	Normal
X14	3.737	-1.092	-0.821	3.000	4.000	Normal
X15	3.729	-1.299	0.353	2.000	4.000	Normal
X16	3.737	-1.092	-0.821	3.000	4.000	Normal
Y1	3.576	-0.313	-1.935	3.000	4.000	Normal
Y2	3.432	0.277	-1.957	3.000	4.000	Normal
Y3	3.475	0.103	-2.024	3.000	4.000	Normal
Y4	3.492	-0.152	-1.554	2.000	4.000	Normal
Y5	2.932	-0.665	2.364	1.000	4.000	Normal
Y6	3.203	0.671	0.301	2.000	4.000	Normal
Y7	3.483	0.069	-2.030	3.000	4.000	Normal
Y8	3.780	-1.367	-0.134	3.000	4.000	Normal
Y9	3.466	0.138	-2.016	3.000	4.000	Normal
Y10	3.322	0.772	-1.429	3.000	4.000	Normal
Y11	3.331	0.507	-1.194	2.000	4.000	Normal
Y12	3.178	-0.028	-0.213	2.000	4.000	Normal
Z1	3.424	-0.040	-1.247	2.000	4.000	Normal
Z2	3.339	-0.083	-0.708	2.000	4.000	Normal
Z3	3.534	-0.138	-2.016	3.000	4.000	Normal
Z4	3.508	-0.375	-1.148	2.000	4.000	Normal
Z5	3.237	-0.008	-0.328	2.000	4.000	Normal
Z6	3.458	0.172	-2.005	3.000	4.000	Normal
Z7	3.441	0.242	-1.975	3.000	4.000	Normal
Z8	3.390	-0.539	1.044	1.000	4.000	Normal

Pada hasil uji normalitas di atas, seluruh item memiliki nilai *skewness* < 3 dan *kurtosis* < 8. Maka seluruh data berdistribusi normal dan dapat dijadikan sebagai alat ukur penelitian.

3.8.2 Uji Validitas

Ghozali & Latan (2015) menjelaskan bahwa uji validitas merupakan uji pengukuran terhadap keabsahan atau kevalidan kuesioner yang akan peneliti gunakan. Kuesioner dinilai valid, jika pertanyaan atau pernyataan dapat memberikan gambaran variabel yang diukur. Dalam hal ini, peneliti melakukan beberapa langkah dalam menentukan validitas instrument penelitian. Pertama peneliti melakukan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) untuk menguji validitas instrument penelitian. Hal dilakukan dengan melihat pertama, apakah model instrument itu fit atau tidak. Adapun kriteria yang digunakan untuk melihat model itu fit atau tidak adalah *Chi square* ($p > 0,05$), *RMSEA -p-value* ($< 0,08$), *CFI* ($> 0,90$), *GFI* ($> 0,90$), dan *SRMR* ($< 0,08$) (Hair Jr et al., 2019). Kedua, untuk melihat apakah item itu valid atau tidak, maka peneliti menggunakan kriteria *z-value* $> 1,96$, *p value* $< 0,05$, dan *Standar Estimasi* bernilai positif (+) (Ghozali, 2017).

Dalam hal ini, semua variable kepemimpinan spiritual, mutu lulusan dan budaya kerja diuji validitasnya dengan menggunakan aplikasi JASP 0.19.1.

a. Uji Validitas Kepemimpinan Spiritual (X)

Peneliti melakukan pengujian pada 16 item kepemimpinan spiritual dengan menggunakan analisis CFA. Maka peneliti mendapatkan hasil yang tidak *fit*, yaitu *Chi square* ($p < 0,001$), *RMSEA -p-value* (0.108), *CFI* (0.854), *GFI* (0,794), dan *SRMR* (0,069). Oleh karena itu, peneliti melakukan modifikasi terhadap model. Setelah dilakukan modifikasi sebanyak tiga belas kali, maka diperoleh model *fit* dengan *Chi square p-value* (0,106), *RMSEA -p-value* (0,040), *CFI* (0,982), *GFI* (0,904), dan *SRMR* (0,046).

Selanjutnya, peneliti melihat signifikansi pada item dalam mengukur variable yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti medapat hasil yang signifikan, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Variabel X

Item	<i>z-value</i>	<i>p value</i>	Std. Est	Keterangan
X1	7.256	< .001	0.521	Valid
X2	7.222	< .001	0.500	Valid
X3	7.431	< .001	0.690	Valid
X4	7.408	< .001	0.629	Valid
X5	6.809	< .001	0.446	Valid
X6	7.278	< .001	0.616	Valid
X7	7.239	< .001	0.558	Valid
X8	7.553	< .001	0.744	Valid
X9	7.441	< .001	0.697	Valid
X10	6.456	< .001	0.318	Valid
X11	7.049	< .001	0.469	Valid
X12	7.390	< .001	0.574	Valid
X13	7.828	< .001	0.828	Valid
X14	6.991	< .001	0.475	Valid
X15	7.221	< .001	0.547	Valid
X16	6.554	< .001	0.370	Valid

Berdasarkan table di atas, seluruh item memiliki kriteria *z-value* > 1,96, *p value* < 0,05, dan *Standar Estimasi* bernilai positif (+). Oleh karena itu, item kuesioner pada variable kepemimpinan spiritual **valid**.

b. Uji Validitas Mutu Lulusan (Y)

Peneliti melakukan pengujian pada 16 item kepemimpinan spiritual dengan menggunakan analisis CFA. Maka peneliti mendapatkan hasil yang tidak *fit*, yaitu *Chi square* ($p < 0,001$), RMSEA -*p-value* (0.090), CFI (0.898), GFI (0,868), dan SRMR (0,067). Oleh karena itu, peneliti melakukan modifikasi terhadap model. Setelah dilakukan modifikasi sebanyak empat kali, maka diperoleh model *fit* dengan *Chi square p-value* (0,100), RMSEA -*p-value* (0.047), CFI (0,974), GFI (0,921), dan SRMR (0,053).

Selanjutnya, peneliti melihat signifikansi pada item dalam mengukur variable yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti medapat hasil yang signifikan, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Variabel Y

Item	<i>z-value</i>	<i>p value</i>	Std. Est	Keterangan
Y1	7.504	< .001	0.645	Valid
Y2	7.397	< .001	0.635	Valid
Y3	7.902	< .001	0.668	Valid
Y4	8.150	< .001	0.684	Valid
Y5	3.105	0.002	0.294	Valid
Y6	6.150	< .001	0.546	Valid
Y7	8.125	< .001	0.682	Valid
Y8	7.321	< .001	0.637	Valid
Y9	7.968	< .001	0.677	Valid
Y10	6.721	< .001	0.590	Valid
Y11	9.412	< .001	0.765	Valid
Y12	6.974	< .001	0.605	Valid

Berdasarkan table di atas, seluruh item memiliki kriteria *z-value* > 1,96, *p value* < 0,05, dan *Standar Estimasi* bernilai positif (+). Oleh karena itu, item kuesioner pada variable kepemimpinan spiritual **valid**.

c. Uji Validitas Budaya Kerja (Z)

Peneliti melakukan pengujian pada 16 item kepemimpinan spiritual dengan menggunakan analisis CFA. Maka peneliti mendapatkan hasil yang tidak *fit*, yaitu *Chi square* ($p < 0,001$), RMSEA -*p-value* (0.147), CFI (0.898), GFI (0,992), dan SRMR (0,055). Oleh karena itu, peneliti melakukan modifikasi terhadap model. Setelah dilakukan modifikasi sebanyak empat kali, maka diperoleh model *fit* dengan *Chi square p-value* 0,242, RMSEA -*p-value* (0,043), CFI (0.993), GFI (0,998), dan SRMR (0,028).

Selanjutnya, peneliti melihat signifikansi pada item dalam mengukur variable yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti medapat hasil yang signifikan, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Variabel Z

Item	<i>z-value</i>	<i>p value</i>	Std. Est	Keterangan
Z1	8.193	< .001	0.699	Valid
Z2	8.475	< .001	0.717	Valid
Z3	9.476	< .001	0.775	Valid
Z4	9.477	< .001	0.775	Valid
Z5	7.406	< .001	0.648	Valid

Z6	7.240	< .001	0.643	Valid
Z7	9.055	< .001	0.750	Valid
Z8	8.324	< .001	0.707	Valid

Berdasarkan table di atas, seluruh item memiliki kriteria *z-value* > 1,96, *p value* < 0,05, dan *Standar Estimasi* bernilai positif (+). Oleh karena itu, item kuesioner pada variable kepemimpinan spiritual **valid**.

3.8.3 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali & Latan (2015) reliabilitas dapat diartikulasikan sebagai alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner, berfungsi sebagai indikator variabel tertentu. Kuesioner dianggap dapat diandalkan jika tanggapan individu terhadap pernyataan menunjukkan konsistensi atau stabilitas atas kerangka temporal yang ditentukan. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa untuk mengukur reliabilitas pada penelitian menggunakan pendekatan *Cronbach's Alpha* harus memenuhi pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai *Cronbach's Alpha* (α) < 0,6, maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel
2. Jika nilai *Cronbach's Alpha* (α) > 0,6, maka kuesioner dinyatakan reliabel

Adapun uji realibilitas pada instrument penelitian yang digunakan adalah:

a. Uji Realibilitas Kepemimpinan Spiritual (X)

Dalam mengukur reliabilitas peneliti dapat melihat dari hasil *alpha Cronbach* yang didapat dari uji ini. Maka peneliti mendapatkan hasil uji realibilitas pada variable kepemimpinan spiritual sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Hasil Uji Realibilitas X

<i>Reliability</i>		
	Coefficient ω	Coefficient α
Factor 1	0.885	0.920

Berdasarkan nilai yang didapatkan sebesar **0,920**, maka instrument dinyatakan realibel dengan nilai $\alpha > 0,60$.

b. Uji Realibilitas Mutu Lulusan (Y)

Dalam mengukur reliabilitas peneliti dapat melihat dari hasil *alpha Cronbach* yang didapat dari uji ini. Maka peneliti mendapatkan hasil uji realibilitas pada variable mutu lulusan sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Hasil Uji Realibilitas Y

<i>Reliability</i>		
	Coefficient ω	Coefficient α
Factor 1	0.873	0.880

Berdasarkan nilai yang didapatkan sebesar **0,880**, maka instrument dinyatakan realibel dengan nilai $\alpha > 0,60$.

c. Uji Realibilitas Budaya Kerja (Z)

Dalam mengukur reliabilitas peneliti dapat melihat dari hasil *alpha Cronbach* yang didapat dari uji ini. Maka peneliti mendapatkan hasil uji realibilitas pada variable budaya kerja sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Hasil Uji Realibilitas Z

<i>Reliability</i>		
	Coefficient ω	Coefficient α
Factor 1	0.862	0.900

Berdasarkan nilai yang didapatkan sebesar **0,900**, maka instrument dinyatakan realibel dengan nilai $\alpha > 0,60$.

Pada uji realibilitas ini, peneliti mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa seluruh instrument realibel dan dapat digunakan dalam penelitian.

3.9 Proses Analisis Data

3.9.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisa yang didapatkan dari hasil pengambilan data berdasarkan kuesioner yang disebar. Analisis ini akan memberikan gambaran terkait karakteristik responden dengan masing-masing variabel penelitian. Penggambaran setiap indikator diartikulasikan dalam hal distribusi frekuensi, persentase, dan nilai rata-rata. Selanjutnya, pemahaman tentang persepsi responden mengenai indikator yang berkontribusi atau menandakan variabel diperoleh. Kerangka kerja untuk interpretasi nilai rata-rata yang digunakan dalam penyelidikan ini didasarkan pada interpretasi nilai skala Likert yang disajikan pada tabel 3.1, di mana skor yang berada di bawah ambang batas 4 dikategorikan sebagai tidak memadai.

3.9.2 Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif merupakan pengujian sistematis data yang diperoleh dari berbagai responden atau sumber data alternatif lainnya. Kegiatan yang terkait dengan analisis kuantitatif mencakup kategorisasi data menurut variabel tertentu dan klasifikasi responden, tabulasi data yang didasarkan pada variabel yang berasal dari keseluruhan responden, penyajian data yang berkaitan dengan setiap variabel yang diselidiki, melakukan perhitungan untuk mengatasi formulasi masalah, dan pelaksanaan prosedur komputasi untuk menguji hipotesis yang telah didalilkan. (Sugiyono, 2017). Dalam hal ini, peneliti melakukan pengujian efek mediasi antara kepemimpinan spiritual terhadap mutu lulusan melalui budaya kerja dengan menggunakan pendekatan analisis mediasi sederhana, yakni analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur adalah pengembangan dari analisis regresi untuk menguji pengaruh tidak langsung variable independent terhadap dependen merlalui variable intervening/mediasi (Sarwono, 2011). Adapaun proses analisisnya, adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung koefisien efek langsung (*direct effect*). Tahapan ini merupakan tahapan dalam menguji efek langsung dari variabel

independen kepemimpinan spiritual (X) terhadap variabel mediasi budaya kerja (Z), pengaruh variabel independen kepemimpinan spiritual (X) terhadap variabel dependen mutu lulusan (Y), dan pengaruh variabel variabel mediasi budaya kerja (Z) terhadap variabel dependen mutu lulusan (Y).

- b. Menghitung koefisien efek tidak langsung (*indirect effect*). Tahapan ini merupakan tahapan dalam menguji efek tidak langsung variabel independen kepemimpinan spiritual (X) terhadap variabel dependen mutu lulusan (Y) melalui variabel mediasi budaya kerja (Z).

Pengujian yang dilakukan menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha=0,05$. Adapun analisis yang digunakan dengan aplikasi JASP 0.19.1.

3.10 Prosedur Penelitian

Secara umum, dalam menyusun prosedur penelitian terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir, sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan
 - 1) Merumuskan topik dari penelitian mutu lulusan pesantren
 - 2) Studi Literatur yang bersumber dari beberapa penelitian terhadulu yang menunjukkan adanya gap penelitian terkait mutu lulusan pesantren.
 - 3) Menentukan variabel yang akan diukur dalam penelitian ini, yaitu variabel kepemimpinan spiritual dan budaya kerja
 - 4) Menentukan instrument yang digunakan dengan menetapkan alumni pondok pesantren se-Kabupaten Bandung Barat.
- b. Tahap Pelaksanaan
 - 1) Menyusun teknis skoring intrumen yang digunakan
 - 2) Pengambilan data dengan penyebaran kuesioner berupa *google form* kepada grup-grup alumni pesantren di Kabupaten Bandung Barat.
 - 3) Mengonversi data yang ordinal menjadi interval
 - 4) Menganalisis validitas dan realibilitas item, sehingga dapat dijadikan sebagai alat penelitian

- 5) Menguji distribusi data dengan uji normalitas
 - 6) Mengolah data dengan menggunakan aplikasi JASP 0.19.1
- c. Tahap Akhir
- 1) Menginterpretasikan data menggunakan teori terkait kepemimpinan spiritual, mutu lulusan, dan budaya kerja.
 - 2) Membuat kesimpulan penelitian dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.